
**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDOESIA
(BEI) PERIODE 2021–2023**

Ita Rahayu¹⁾, Erwan Sutrisno²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”

rahayuita29@gmail.com¹, erwansucces2@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 26 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan dengan jumlah data dalam 3 tahun yaitu $19 \times 3 = 57$ data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*), analisis linier berganda, dan uji hipotesis F dan t. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 25.

Hasil uji koefisien korelasi (R), menunjukkan nilai R sebesar 0,666 yang artinya variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil uji *Adjusted R-Square* sebesar 0,423, artinya sebesar 42,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel

independen dan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan Struktur Modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Struktur Modal, Likuiditas, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of Capital Structure and Liquidity on Profitability in Manufacturing Companies of the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023.

This research employs a quantitative approach. The population consists of 26 companies, with samples selected using purposive sampling, resulting in 19 companies. The total data obtained over 3 years is $19 \times 3 = 57$ observations. Secondary data were collected from the official IDX website (www.idx.co.id) using documentation techniques. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, correlation coefficient (R), coefficient of determination (Adjusted R -Square), multiple linear regression analysis, and hypothesis

testing (F-test and t-test). Data processing was performed with IBM SPSS version 25.

The results of the correlation coefficient (R) test show an R value of 0.666, indicating a strong relationship between the independent and dependent variables. The Adjusted R-Square value of 0.423 suggests that 42.3% of the dependent variable is explained by the independent variables, while the remaining 57.7% is influenced by other factors not included in this model. The F-test results indicate that Capital Structure and Liquidity have a significant effect on Profitability, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The t-test results reveal that Capital Structure has a significant effect on Profitability with a significance value of $0.005 < 0.05$, and Liquidity also significantly affects Profitability with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang diproksikan dengan profitabilitas. Kasmir (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa “ Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dikatakan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki”.

Tingginya profitabilitas mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik karena merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek

yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain struktur modal dan likuiditas.

Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019), Struktur modal menjadi topik yang penting karena berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pendanaan. Pentingnya peran yang dimainkan struktur modal dalam mengelola sumber modal suatu perusahaan agar dapat membiayai aktivitasnya.

Sedangkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Munawir, 2010). Perusahaan harus bisa menangani likuiditasnya agar perusahaan mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya tetapi tidak secara berlebihan, karena dapat diartikan ketika likuiditasnya berlebih, maka perusahaan mempunyai pengendalian likuiditas yang buruk sehingga tidak bisa memaksimalkan tingkat profitabilitasnya (Wulandari & indria, 2023).

Industri manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman, dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan terus mengalami pertumbuhan. Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Pangesti et al., (2022) dengan judul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional, terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 ” yang menunjukkan bahwa

struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Indria, (2023) dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022” menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Karimah & Mahroji (2023) dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022” menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2011), profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan lain sebagainya. Keberhasilan

perusahaan untuk tetap berkompetisi dengan perusahaan yang lain, mengharuskan perusahaan untuk dapat menaikkan profitabilitasnya. Keadaan profitabilitas yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin bagus dalam mewujudkan keberhasilan pemerolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode (Kasmir, 2019). Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula kinerja atau potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan hal tersebut tentunya akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor yang nantinya akan menganggap bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Struktur Modal

Dalam menjalankan seluruh aktivitas operasinya, perusahaan membutuhkan modal agar seluruh aktivitasnya terlaksana dan terjamin dengan baik. Penggunaan dana tidak terlepas dari hubungannya dengan sumber dana perusahaan. sumber dana perusahaan biasanya bersumber dari pihak internal maupun eksternal. Perbandingan penggunaan dana

internal dan eksternal ini dinamakan struktur modal atau dengan kata lain struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Kasmir, 2019). Struktur Modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Struktur modal pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai asetnya. Struktur modal merupakan salah satu keputusan yang penting diambil oleh manajer keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Struktur modal menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat menentukan struktur keuangannya dari modal yang diperoleh dari berbagai sumber.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Novarina & Agustin (2018), ketika DER yang dihasilkan oleh perusahaan kecil maka perusahaan dikatakan mampu menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaanya dan itu merupakan hal yang baik. Ketika terjadi kondisi kritis perusahaan yang memiliki modal lebih besar dari pada hutang akan dapat bertahan Semakin rendah nilai DER maka semakin baik pula untuk perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi

dimana hal itu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik pula untuk perusahaan.

Likuiditas

Kasmir (2019) dalam bukunya mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid.

Likuiditas berperan penting bagi suatu perusahaan karena bertaut pada keyakinan kreditur dalam hal keberhasilan perusahaan saat menutupi hutangnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas mampu memberikan makna besar pada perusahaan ketika mengembangkan kegiatan bisnisnya karena likuiditas memiliki peranan penting pada kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Indikator pengukuran likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar atau *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang paling sederhana dan umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya. Seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo diukur menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Tingginya likuiditas perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga investor akan lebih tertarik untuk memberikan modalnya. Modal yang didapat investor dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Membangun hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Keadaan profitabilitas yang semakin tinggi dapat dikatakan semakin bagus dalam mewujudkan keberhasilan pemerolehan keuntungan perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal dan likuiditas. Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan (Kasmir, 2019). Penggunaan utang dapat meningkatkan laba jika dikelola dengan baik, tetapi ketergantungan berlebih pada utang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang dapat menurunkan profitabilitas. Beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba bersih karena bunga adalah biaya tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi dimana hal itu berdampak negatif

pada tingkat profitabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan persepsi kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Maka hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan.

H1: Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Penggunaan utang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam pengembangan usahanya yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba. Namun, Ketika hutang lebih banyak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang muncul akan semakin tinggi sehingga beban bunga meningkat dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar utang lebih besar, sehingga akan berpotensi untuk menurunkan profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan *Return on Asset* ikut menurun. Jika ROA menurun maka akan berdampak pada menurunnya kinerja dan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

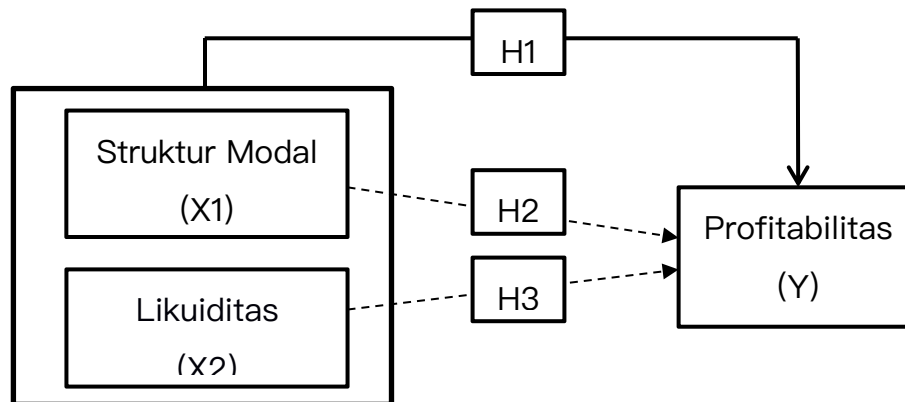
H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun likuiditas dapat juga bersifat sangat sensitif dan sewaktu-waktu bisa menguras perusahaan, karena likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya likuiditas yang rendah, dapat menghambat operasi perusahaan bahkan dapat meningkatkan resiko kebangkrutan. Apabila kondisi ini berlangsung, maka akan menyebabkan bahaya bagi perusahaan yang tentunya berdampak pada terhambatnya perusahaan dalam melunasi pembayaran hutang jangka pendeknya yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan untuk investasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana metode tersebut menggunakan data dalam bentuk angka dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumus statistik (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau subjek dan benda–benda alam lain yang tidak hanya sekedar jumlah tetapi meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subyek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 yang berjumlah 26 perusahaan (www.idx.co.id) dengan periode amatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 (3 tahun).

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21.	PSGO	Palma Serasih Tbk
22.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24.	SKLT	Sekar laut Tbk
25.	STTP	Siantar Top Tbk
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari atau menjangkau semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil harus representatif atau mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2023
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2021–2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi ataupun delisting selama periode penelitian 2021–2023
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2021–2023
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah selama 2021–2023

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Manufaktur Sub <i>Sektor Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023	26
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut–turut selama periode penelitian 2021–2023	–

Perusahaan yang mengalami suspensi ataupun delisting selama periode penelitian 2021–2023(PANI)	(1)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2021–2023(AISA, ALTO,COCO,FOOD,HOKI, dan PSDN)	(6)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama 2021–2023	–
Sampel perusahaan yang digunakan peneliti tahun 2021–2023	19
Periode laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian (2021–2023)	3 tahun
Jumlah Data Pengamatan adalah (19 x 3 tahun)	57

Sumber : www.idx.co.id.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dari 26 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sebanyak 19 perusahaan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel dengan mengambil data keuangan selama 3 tahun sehingga jumlah data pengamatan $n = 57$ data. Berikut nama–nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
6.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur tbk

10.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	Mayora Indah Tbk
13.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
14.	PSGO	Palma Serasih Tbk
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17.	SKLT	Sekar laut Tbk
18.	STTP	Siantar Top Tbk
19.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data mentah kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2019). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI yang dipublikasikan pada periode tahun 2021–2023 pada situs internet www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam proses memperoleh data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*archival research*). Teknik dokumentasi yaitu teknik penelitian dengan mendapatkan atau mengumpulkan data-data yang sudah ada melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, adapun pada penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan tahunan Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2021–2023 yang terpilih menjadi sampel penelitian dengan cara mengunduh melalui website www.idx.co.id. Adapun data yang dimaksud yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diukur, diamati, dan diuji dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2).
- 2) Variabel terikat (dependen) yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2019). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Indikator
Dependen (Y)	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Dikatakan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki (Kasmir, 2019)	<i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. <i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)
Independen (X)	Struktur Modal (X1)	Menurut Kasmir (2019) Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur proporsi utang dengan ekuitas. <i>DER</i>

Variabel	Definisi	Indikator
		$= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)
Likuiditas (X2)	Kasmir (2019) dalam bukunya mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.	<i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan menggunakan aset lancar $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Diketahui bahwa N yaitu sebanyak 57. Artinya jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 data, terhitung dari periode 2021–2023. Nilai Struktur Modal (X1) yang menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai minimum 10,85 nilai maksimum 214,41 nilai rata–rata sebesar 65,1109 dan nilai standar deviasinya sebesar 45,35793. Nilai Likuiditas (X2) yang menggunakan

indikator *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai minimum 73,76 nilai maksimum 1.330,91 nilai rata-rata sebesar 330,8389 dan nilai standar deviasinya sebesar 247,17786. Nilai Profitabilitas (Y) yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai minimum 0,13, nilai maksimum 31,30 Nilai rata-rata sebesar 9,9484 dan nilai standar deviasinya sebesar 6,26569.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 atau $0,189 > 0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* dari variabel Struktur Modal adalah sebesar $0,824 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,214 < 10$ dan nilai *tolerance* dari variabel Likuiditas adalah sebesar $0,824 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,214 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi tinggi satu sama lain, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan baik.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Autokorelasi didapatkan nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,467. Artinya nilai D-W berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikan masing-masing variabel independen, yaitu Struktur Modal (X1) sebesar 0,054 dan Likuiditas sebesar 0,072. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, yang artinya bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R), diperoleh nilai korelasi R sebesar 0,666 atau 66,6% yang artinya derajat hubungan variabel Struktur Modal dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2021–2023 termasuk kedalam kategori korelasi yang tinggi atau **kuat**. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka dapat diteruskan pada analisis berikutnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2) mampu

menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y) sebesar 42,3%. Sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Aalisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 8,551, koefisien Struktur Modal sebesar $-0,042$, dan koefisien Likuiditas sebesar $0,914$. Maka nilai regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 8,551 - 0,042X_1 + 0,914 X_2 + e$$

- a) Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 8,551 artinya jika variabel Struktur Modal dan Likuiditas bernilai 0 maka besarnya tingkat Profitabilitas adalah sebesar 8,551satuan.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X_1) = $-0,042$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai dari Struktur Modal maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,042 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu Likuiditas (X_2) nilainya tetap. Dengan koefisien regresi tersebut bernilai negatif, dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Struktur Modal (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) adalah negatif.
- c) Nilai Koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X_2) = $0,914$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai dari variabel Likuiditas maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,914 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu Struktur Modal (X_1) nilainya tetap. Dengan koefisien regresi

tersebut bernilai positif, dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah positif.

Hasil Uji Hipotesis

1) Uji F

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai signifikan F sebesar $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal dan Likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2021–2023. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini **diterima**.

2) Uji t

Berdasarkan hasil uji, variabel Struktur Modal menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, artinya H2 dalam penelitian ini **diterima**. Variabel Likuiditas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada, artinya H3 dalam penelitian ini **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Struktur Modal (X1) dan Likuiditas (X2) berpengaruh bersama-sama terhadap Profitabilitas (Y)

pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2021–2023. Terbukti dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dalam penelitian ini Hipotesis pertama (H1) **diterima**.

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Struktur modal yang tinggi menandakan perusahaan lebih dominan memilih menggunakan utang untuk membiayai perusahaan yang akan mengakibatkan naiknya beban bunga dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Dengan likuiditas yang cukup, perusahaan dapat membayar biaya operasional, membeli bahan baku, dan membayar gaji karyawan tanpa harus berutang. Tingginya tingkat likuiditas akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang akan berdampak baik pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangesti et al., (2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di

BEI 2021–2023. Terbukti dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dalam penelitian ini hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Struktur Modal (X1) dengan profitabilitas (Y). Saat Struktur Modal mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada Profitabilitas. Karena perusahaan yang memiliki banyak hutang dapat mempengaruhi keuntungan. semakin tinggi struktur modal maka semakin besar pula beban perusahaan. Hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan turun, rasio utang naik, suku bunga naik dan itu mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti et al., (2022) dan juga Wulandari & Indria, (2023) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh likuiditas (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2021–2023. Terbukti dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Saat Likuiditas mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,914 pada Profitabilitas. Karena setiap

perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar mempengaruhi laba perusahaan. Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi utang jangka pendeknya dan akan menginvestasikan sejumlah uang besar yang menghasilkan pengembalian tinggi yang akan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menginvestasikan modalnya ke perusahaan dan hal itu baik untuk profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti et al., (2022) dan juga Karimah & Mahroji, (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi (R), menunjukkan bahwa nilai R sebesar sebesar 0,666 atau 66,6% maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang **kuat** antara variabel Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*), menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,423 atau setara dengan 42,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Struktur Modal (X_1) dan Likuiditas (X_2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 42,3% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Struktur Modal dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji F dimana variabel Struktur Modal dan Likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t dimana variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t dimana variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, F., Nakuloadi, H., Indriyanti, A., & Setiawan, E. (2024). Bounded ETHICALITY, BOUNDED RASIONALITY DAN ABSORPTIVE CAPASITY Dalam Strategi Kognitif Melalui Desain Organisasi. *Prima Ekonomika*, 15(1), 65–79.
- Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> diakses pada 1 Februari 2025.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Karimah, I. M., & Mahroji. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022, *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(02), 33–50.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi 2019. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, Slamet. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: *Liberty*

Novarina, R., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125–139.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Widyaningsih, H. (2019). Corporate governance dan konservatisme akuntansi: Dengan kepemilikan institusional dan asing dalam bukti empiris Indonesia. *Prima Ekonomika*, 10(1), 70–83.
- Wulandari, L., & Widyastuti, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3410–3418.
- Yanti, A. I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. *Prima Ekonomika*, 8(2), 53–65.